

1. PROGESTERONE
2. ARTIFICIAL INSEMINATION

KIK
KH 83/03
Sho
P

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN *PROGESTERON* INTRA
VAGINAL SILICON SPONGE (PRIVASIS)
TERHADAP KEJADIAN
KEBUNTINGAN
SAPI PERAH**



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Oleh

SHOHIFAH

SIDOARJO – JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

**PENGARUH PEMBERIAN *PROGESTERON INTRA VAGINAL*
SILICON SPONGE (PRIVASIS) TERHADAP KEJADIAN
KEBUNTINGAN SAPI PERAH**

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

Oleh :

SHOHIFAH

069812590



Menyetujui

Komisi Pembimbing

(Nove Hidajati, M.Kes., Drh.)

Pembimbing Pertama

(Prof. Dr. H. Soehartojo Hardjopranjoto, M.Sc., Drh.)

Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkupnya maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**

Menyetujui,

Panitia Penguji



Rimayanti, M.Kes., Drh.
Ketua



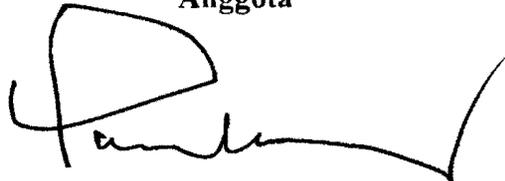
Tutik Juniastuti, M.Kes., Drh.
Sekretaris



Tatik Hernawati, M.Kes., Drh.
Anggota

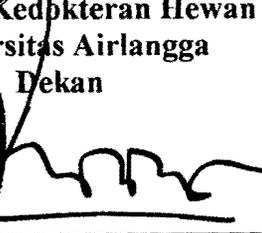


Nove Hidajati, M.Kes., Drh.
Anggota



Prof. Dr. H. Soehartojo H., M.Sc., Drh.
Anggota

Surabaya, 30 April 2003
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Dekan



Dr. Ismudiono, M.S., Drh.
NIP. 130 687 297

PENGARUH PEMBERIAN *PROGESTERON INTRA VAGINAL SILICON SPONGE* (PRIVASIS) TERHADAP KEJADIAN KEBUNTINGAN SAPI PERAH

Shohifah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *Progesteron Intra Vaginal Silicon Sponge* (privasis) terhadap kejadian kebuntingan sapi perah yang telah di inseminasi buatan (IB).

Sejumlah 20 ekor sapi *Friesian Holstein* (FH) betina yang telah dipastikan pernah beranak, berumur 2-3 tahun. Disain percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (*Completely Randomized Design*) yang terbagi menjadi satu kelompok kontrol dan tiga kelompok perlakuan dengan masing-masing mendapatkan lima ulangan. Data dianalisis menggunakan Analisis Varian dan jika terdapat perbedaan yang bermakna dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Jujur (BNJ).

Privasis dimasukkan dalam vagina selama 14 hari sesuai perlakuan. Pada kelompok kontrol atau P0 disuntikan 25 mg PGF₂α IM, kelompok P1 pemberian privasis dengan *Medroxy Progesteron Acetate* (MPA) dosis 2 g + 10 mg estradiol benzoas, kelompok P2 pemberian privasis dengan MPA dosis 1,5 g + 10 mg estradiol benzoas, kelompok P3 pemberian privasis dengan MPA dosis 1 g + 10 mg estradiol benzoas. Selang dua hari setelah pencabutan privasis, semua sapi akan mengalami birahi dan di IB, 21 hari kemudian akan diambil darah dari vena jugularis sebanyak 3 cc untuk pemeriksaan kebuntingan. Darah diambil serumnya untuk menera progesteron dengan metode *Radio Immuno Assay* (RIA). Jika kadar progesteron serum darah 1,5 ng/ml atau lebih maka sapi dinyatakan positif bunting.

Analisis varian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang nyata ($p > 0,05$) antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Persentase kejadian kebuntingan kelompok P0 dan P3 adalah 80 persen, sedangkan persentase kejadian kebuntingan kelompok P1 dan P2 adalah 60 persen. Sehingga untuk efektifitas dan penghematan biaya, sebaiknya menggunakan privasis dengan MPA 1 g + 10 mg estradiol benzoas, karena dengan dosis MPA yang rendah ini sudah dapat menimbulkan sinkronisasi birahi dengan persentase kebuntingan sebesar 80 persen.

Penelitian ini dibiayai oleh Proyek DUE-Like BATCH III